

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang**

Aktifitas penumpang di terminal penumpang pelabuhan terbilang padat, kegiatan di area terminal seperti jalur untuk keluar masuk penumpang, dapat menghambat jalannya alur dari aktifitas yang ada di dalam terminal, seperti pemeriksaan barang, pemesanan tiket, memberi informasi, ataupun menunggu keberangkatan pada area embarkasi ataupun debarkasi. Maka dari itu, sirkulasi didalam ruangan terminal penumpang sangat berperan penting terhadap kelancaran aktifitas yang ada pada area terminal pelabuhan. Kebutuhan fasilitas dari terminal penumpang, seperti area embarkasi dan debarkasi, ruang tunggu berdasarkan kelasnya, area untuk retail, *lost and found*, tempat pembelian tiket, dan tempat pengecekan barang juga akan berpengaruh pada sirkulasi ruangan.

Makassar dikenal akan sejarah dari pelayaran dan perdagangannya melalui jalur laut sehingga dikenal sebagai pelaut yang handal dan diberi julukan "*Celebes De Makassares*", karena itu Makassar di anggap ideal sebagai poros maritim dunia. Mengingat sejarah yang begitu kental akan pelaut dari Makassar, masyarakat lokal sendiri jarang memilih jalur laut untuk perihal bepergian, dikarenakan jangka waktu yang dibutuhkan dalam bepergian cukup lama dengan fasilitas ruang tunggu penumpang yang apabila terjadi kepadatan aktivitas dikepelabuhanan, sebagian besar penumpang terpaksa harus menunggu dengan berdiri.

Dalam perancangan ini, terminal pelabuhan yang dipilih yaitu pelabuhan "Anjing Mammiri" yang dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia IV (Pelindo IV). Alasan dipilihnya terminal ini, karena merupakan terminal pelabuhan dengan kelas utama (kelas I) dan merupakan pelabuhan tersibuk dan khusus untuk melayani di wilayah Indonesia Timur, maka dari itu berdasarkan hasil survey, potensi untuk meningkatkan efektifitas di terminal pelabuhan ini sangat tinggi. Hal ini membuka potensi untuk memperkenalkan kebudayaan para pelaut dari Makassar.

Berikut ini merupakan kondisi lapangan dari terminal pelabuhan PT

Pelabuhan Indonesia IV (Pelindo IV) yang diambil sebagai acuan dalam perancangan terminal penumpang .



Gambar 1.1 Gerbang masuk kedalam pelabuhan

*(Sumber: [www.google.com/maps](http://www.google.com/maps), Mar 2020)*





Gambar 1.2 Ruang Tunggu

(Sumber: [www.google.com/maps](http://www.google.com/maps), Mar 2020)

Unsur kebudayaan dari pelaut Makassar akan diterapkan kedalam interior bangunan terminal, sesuai dengan pernyataan Koentjaraningrat (2009) yaitu “Kebudayaan merupakan hasil karya manusia dan dapat diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya melalui suatu proses belajar”. Kebudayaan merupakan keseluruhan dari kelakuan manusia dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatkan dengan belajar dan yang semuanya tersusun dan kehidupan masyarakat, dan kebudayaan itu tidak diwariskan secara generatif (biologis) melainkan hanya mungkin diperoleh melalui belajar.

Agar terciptanya terminal penumpang pelabuhan yang memiliki fasilitas yang dapat mencakupi segala kebutuhan aktivitas didalam terminal sekaligus dapat mengangkat kebudayaan dari Makassar, maka pengayaan yang dipilih dalam perancangan ini adalah Neo Vernakular yang merupakan pengayaan dimana unsur-unsur nilai dari kebudayaan, lingkungan nantinya akan diterapkan kedalam bagian bangunan.

## **1.2. Fokus Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut ini merupakan fokus permasalahan dari penelitian ini;

- a. Menyediakan kebutuhan fasilitas untuk terminal penumpang pelabuhan yang sesuai dengan klasifikasi kelas penumpang (regular, VIP).
- b. Adanya potensi terjadi kepadatan pada sirkulasi kedatangan dan kepergian dikarenakan aktivitas yang terjadi didalam area terminal penumpang
- c. Dibutuhkannya sarana untuk memperkenalkan identitas kebudayaan dari para pelaut Makassar pada fasilitas ruang tunggu penumpang.

## **1.3. Permasalahan perancangan**

1. Bagaimana cara memfungsikan dan merancang terminal pelabuhan yang sesuai dengan klasifikasi kelas penumpangnya (regular, VIP).
2. Bagaimana cara mengatur agar alur sirkulasi di dalam terminal pelabuhan menjadi lebih efektif dengan sistem pemetaan area yang efisien terhadap jalur keluar masuk pengguna terminal.
3. Bagaimana cara pengaplikasian/penerapan unsur kebudayaan lokal Makassar yang ke dalam identitas ruangan, untuk membawa dan memperkenalkan kebudayaan Makassar di dalam lingkungan terminal pelabuhan.

#### 1.4. Ide / Gagasan Perancangan

Ide dan gagasan dari **“Perancangan Interior Terminal Penumpang ‘Anging Mamiri Port’ dengan Konsep Kapal Pinisi di Makassar”**, yaitu menghadirkan suatu terminal penumpang pelabuhan dengan sirkulasi yang efektif agar dapat mewadahi segala kegiatan di terminal penumpang, sekaligus dapat memperkenalkan kebudayaan dari para pelaut Makassar, dengan menerapkan filosofi, makna dari kapal Pinisi sebagai warisannya kedalam interior ruangan sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung.

Perancangan ini akan menggunakan pengayaan Neo Vernakular, dimana peran dari budaya lokal akan berusaha untuk diaplikasikan ke dalam bentuk yang lebih modern, namun tentu saja tidak akan menghilangkan kekentalan budaya lokal itu sendiri. Pengimplementasiannya sendiri akan diterapkan baik itu pada elemen interior seperti langit-langit, dinding, dan atap. Pemilihan material, warna dan tekstur juga tentu saja sangat berpengaruh dalam perancangan ini.

## **1.5. Maksud dan Tujuan Perancangan**

### **1.5.1. Maksud**

Untuk memfasilitasi kebutuhan ruang tunggu terminal penumpang bagi masyarakat yang ingin menyebrang pulau dengan sirkulasi yang efektif sekaligus memperkenalkan konsep dari kebudayaan dari pelaut Makassar agar lebih dikenal oleh masyarakat.

### **1.5.2. Tujuan**

Menghasilkan sebuah konsep perancangan yang dapat membawa kebudayaan lokal agar dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas kedalam ruang interior dengan fasilitas sesuai dengan standar yang nantinya akan digunakan sebagai tempat persinggahan untuk transportasi dengan sirkulasi yang efektif agar aktifitas di dalam area terminal tidak terhambat